



PELATIHAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS TENTANG LIKE AND DISLIKE UNTUK ANAK-ANAK PANTI ASUHAN AR-RIDHO DEPOK JAWA BARAT**Oleh****Delis Meta Tiana¹, Jimmi², Cicih Nuraeni³, Aprillia⁴****^{1,2,3,4}Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika****Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta****e-mail: ¹delis.dna@bsi.ac.id, ²jimmi.jmm@bsi.ac.id, ³cicih.ccn@bsi.ac.id,****⁴aprillia.prl@bsi.ac.id**

Article History:*Received: 21-04-2023**Revised: 12-05-2023**Accepted: 22-05-2023***Keywords:***Conversation, Speaking Skill, English*

Abstract: *Community service is the practical implementation of science, technology, art, and culture directly into society aimed at helping a particular community in various activities without expecting anything in return. In 2022, English Language and Literature study program lecturers held an English Conversation Workshop on Like and Dislike of children at Ar-Ridho Orphanage, Depok, West Java. The purpose of this workshop is to improve participants' English skills, especially speaking. Global competition is increasingly fierce demanding the creation of quality human resources, one of which is by having international communication skills, namely using English. A total of 20 participants attended this workshop face-to-face. The methods used are the lecture method and the role-play technique. With the implementation of this workshop, participants are expected to be able to enhance their confidence and motivation to speak and practice the material provided in daily conversations.*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk membantu masyarakat tertentu dalam berbagai kegiatan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Secara umum beberapa perguruan tinggi atau institut di Indonesia telah mengembangkan program ini untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi peningkatan pengetahuan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan amal adalah bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat adalah implementasi praktis ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya secara langsung ke masyarakat melalui metode ilmiah kelembagaan sebagai sarana untuk menyebarkan Tri dharma perguruan tinggi dan tanggung jawab luhur dalam upaya mengembangkan keterampilan masyarakat. Adapun secara umum tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan dan meningkatkan kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam



kehidupan masyarakat itu sendiri. Selain itu, manfaat dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini yaitu dapat meningkatkan kepedulian sosial. Karena dalam kegiatan ini, melibatkan dosen dan mahasiswa yang saling berinteraksi dan berpartisipasi dalam membangun lingkungan masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat berupa penataan, loka karya, kursus, pelatihan atau workshop, penyuluhan, proyek, pameran dan lain-lain. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini, pelatihan percakapan Bahasa Inggris dipilih sebagai bentuk upaya peningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak panti asuhan sesuai kebutuhan dan analisis situasi.

Penelitian menunjukkan bahwa kemahiran Bahasa Inggris erat kaitannya dengan kemajuan suatu negara (Huda & Sukadiono, 2021). Budaya suatu bangsa dapat berubah, demikian juga keterbukaannya terhadap pengetahuan, kecenderungan untuk berbagi isu-isu penting, dan pengetahuan yang tidak mengenal batas. Hubungan ini juga mempengaruhi situasi keuangan dan pendapatan seseorang secara keseluruhan. Menurut data Bank Dunia 2017, pendapatan bersih per kapita memiliki korespondensi dengan kemampuan bahasa Inggris suatu negara. Semakin baik kemampuannya, semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan (Kemenkeu, 2022). Pendapatan per kapita Indonesia dinilai sangat rendah, meskipun kemampuan bahasa Inggrisnya berada satu level di atasnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia memerlukan pendekatan skala besar dan pembangunan kesadaran berdasarkan peran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang paling banyak digunakan di dunia (Akbar, 2022). Artinya, Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas bahasa Inggris bagi penduduknya. Namun pada kenyataannya, masih banyak permasalahan terkait dengan sulitnya orang Indonesia berbahasa Inggris. Kurangnya kepercayaan diri masih menjadi tantangan dan masalah terbesar bagi siswa di Indonesia, meskipun mereka telah belajar di sekolah selama bertahun-tahun. Selain itu, kepercayaan diri yang rendah menimbulkan kurangnya motivasi untuk belajar sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia. Hal ini berdampak serius, terutama pada tingkat persaingan internasional. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris ini harus dipupuk sejak dini dengan dukungan lingkungan sosial yang nyaman dan kondusif (Tamrin & Yanti, 2019).

Berkaitan dengan pemahaman bahasa Inggris khususnya, teridentifikasi beberapa hambatan di masyarakat, terutama di kalangan remaja. Masalahnya, mereka masih menghadapi banyak kesulitan karena keterbatasan pengetahuan bahasa Inggris dan kemampuan mereka dalam menggunakannya. Salah satu alasannya adalah bahasa Inggris bukan bahasa pertama Indonesia. Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Masyarakat di Indonesia tidak terbiasa menggunakannya untuk berkomunikasi sehari-hari, sehingga kemampuan berbahasa Inggris sulit untuk berkembang, terutama keterampilan berbicara yang sangat penting dalam dunia global saat ini.

Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional dan digunakan di seluruh dunia. Bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang tinggal di berbagai wilayah, negara, dan benua di dunia. Berbicara adalah keterampilan yang paling penting saat mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Diantara empat keterampilan bahasa yang paling penting, berbicara dianggap sebagai keterampilan yang paling penting saat mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Menurut Brown dan Yuke (1983) dikutip oleh Ismi (2022), "Berbicara adalah keterampilan yang paling banyak



dinilai siswa dalam situasi kehidupan nyata”. Di antara empat keterampilan dasar bahasa Inggris, berbicara tampaknya sulit karena penutur harus membuat kalimat dengan cepat. “Berbicara merupakan suatu sistem tanda- tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang dapat dilihat (*visible*) dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud, gagasan-gagasan dan ide-ide pembicara ” (Susanti, 2020). Pembelajar bahasa asing atau bahasa kedua merasa kesulitan untuk membentuk kalimat tanpa struktur tata bahasa dan kosakata yang memadai. Berbicara bahasa Inggris masih dirasa sulit apalagi secara spontan, walaupun sudah dipelajari sejak lama.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan mitra yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ar-Ridho Depok Jawa Barat menyelenggarakan pelatihan percakapan Bahasa Inggris tentang *like and dislike*. Hal ini berdasarkan analisis situasi mitra yang masih memiliki pemahaman bahasa Inggris yang masih rendah. Pemahaman mereka tentang bahasa Inggris masih terbatas pada kosakata sederhana. Hal ini disebabkan kurangnya materi, tutor dan lingkungan yang tidak mendukung praktik dalam kegiatan sehari-hari. Pemilihan materi *like & dislike* disesuaikan dengan usia anak didik panti asuhan Ar-Ridho yaitu usia anak sekolah dasar hingga menengah, sehingga materi yang menyenangkan dan mudah dipahami tentang bertanya kesukaan hobi dan minat akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Oleh karena itu, dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, harapannya adalah dapat membuat para peserta lebih percaya diri dan termotivasi untuk mempraktikkan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

1. Tujuan dan Manfaat

Kegiatan pelatihan percakapan bahasa Inggris tentang *like and dislike* untuk anak-anak panti asuhan Ar-Ridho Depok Jawa Barat ini bertujuan:

- a. Meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi dalam berbicara bahasa Inggris untuk berkomunikasi baik secara formal maupun informal.
- b. Melatih keterampilan bicara dengan menggunakan berbagai kosakata yang umum digunakan dalam percakapan sehari- hari.
- c. Menjalin hubungan yang erat antara mitra Lembaga Kesejahteraan Anak Ar-Ridho Depok Jawa Barat dengan para dosen Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Bina Sarana Informatika.
- d. Mendorong dan meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta dalam rangka mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Adapun manfaat pelatihan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bicara bahasa Inggris anak- anak panti asuhan Ar-ridho dengan menggunakan berbagai kosakata dan ungkapan yang umum digunakan dalam percakapan sehari- hari.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi metode ceramah dan *role-play* (bermain peran). Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik (Tambak, 2014). Menurut Ur dalam (Tiana & Apriani, 2021), *role-play is giving students a suitable topic provides interest*



and subject – matter for discussion, dividing them into groups improve the amount and quality of the verbal interaction, bermain peran adalah metode yang memberikan siswa topik yang sesuai minat dan pokok bahasan untuk didiskusikan, membagi mereka ke dalam kelompok meningkatkan jumlah dan kualitas interaksi verbal. Salah satu kelebihan menggunakan metode *role-play* adalah mampu menumbuhkan semangat serta rasa kebersamaan melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak panti asuhan Ar-Ridho yang beralamat di Jl. Caringin No.13, Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu 18 Maret 2023 dengan diikuti peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 laki- laki dan 10 perempuan. Sebagian besar dari mereka adalah siswa SMP sampai SMA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tatap muka langsung dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk menemukan dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan melakukan perizinan untuk melakukan kegiatan pelatihan. Selanjutnya berbagai macam persiapan dilakukan seperti membuat materi pelatihan/workshop, mempersiapkan media dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Sesi 1, pelatihan dan pendampingan mengenai pengenalan kosakata dan ungkapan - ungkapan bahasa Inggris yang digunakan untuk menyatakan kesukaan atau hobi dan ketidaksukaan. Selain itu, contoh – contoh disajikan dalam kalimat yang sederhana yang mudah dipahami serta gambar- gambar yang menarik tentang bermacam hobi.

Sesi 2, pelatihan dan pendampingan mengenai bagaimana cara membuat dialog singkat tentang bertanya like & dislike tentang hobi menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta juga diberi kesempatan untuk membaca dialog untuk mempelajarinya dan bertanya kepada tutor tentang hal yang kurang dimengerti.

Sesi 3, sesi latihan dan praktik bermain peran yaitu dengan membagi para peserta menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, setiap group diberikan pilihan situasi dan topik yang akan dibuat dialog. Setiap group berdiskusi untuk membuat dialog singkat dengan menggunakan ungkapan- ungkapan *like and dislike* yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah kurang lebih 30 menit berdiskusi, setiap group mendapatkan kesempatan untuk tampil di depan mempraktikkan percakapan yang telah mereka buat dengan teknik *role-play*.

3. Tahap Monitoring dan evaluasi

Pada tahap ini dimulai dengan melakukan evaluasi sejauh mana pemahaman peserta tentang materi dengan memberikan kuis atau tanya jawab. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dari tutor mendapatkan hadiah dari panitia. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta. Setelah itu, tutor memberikan feedback kepada peserta pelatihan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan pemahaman materi, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam berbicara bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan obeservasi ditemukan bahwa setiap peserta memiliki perbedaan tingkat pemahaman bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat



pendidikan peserta. Namun secara umum, seluruh peserta memiliki masalah yang sama yaitu kurangnya rasa percaya diri, masih merasa malu dan gugup serta kurang motivasi dalam berbicara bahasa Inggris. Pelatihan dilakukan dengan intensif dan terstruktur, para tutor memberikan bimbingan pada peserta dengan baik.



Gambar 1. Pemaparan materi dengan metode ceramah

Para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbicara dalam bahasa Inggris dengan bebas agar dapat melatih keberanian mereka. Suasana pelatihan dibuat menyenangkan dan menyenangkan mungkin, sehingga semua peserta dapat berperan aktif dalam pelatihan ini.



Gambar 2. Praktik percakapan bahasa Inggris dengan teknik *role-play*

Sesi praktik berbicara dengan teknik *role-play* membuat peserta lebih banyak memiliki kesempatan untuk berbicara sesuai dengan perannya. Interaksi verbal terjadi dengan peserta lain dimana mereka sudah saling mengenal sehingga mereka merasa termotivasi untuk melakukan percakapan tanpa rasa malu dan canggung. Setelah praktik dilaksanakan, tampak kepercayaan diri dan motivasi siswa meningkat ditandai dengan banyaknya peserta yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan tutor. Selain itu, keterlibatan seluruh siswa dalam mempraktikkan percakapan cukup tinggi walaupun masih perlu dilakukan banyak latihan yang lebih intensif lagi.

Tingkat keberhasilan program ini diukur melalui lembar kuesioner yang diedarkan



untuk peserta dan juga mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat. Adapun hasil pengisian instrumen evaluasi setelah dianalisis diperoleh seperti sebagai berikut.

1. Peserta pelatihan merasa puas dengan tutor dan personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat penyampaian materi dan bimbingannya serta pelayanan sesuai kebutuhan peserta pengabdian masyarakat.
2. Peserta pelatihan merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang disampaikan dan memberikan manfaat untuk anak-anak panti asuhan dalam menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan bicara bahasa Inggris mereka.
3. Teknik penyajian materi oleh para tutor dinilai sangat baik, update dan sesuai dengan harapan peserta yang didukung dengan fasilitas dan sarana yang cukup membantu kelancaran jalannya pelatihan ini.
4. Tema pelatihan tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta, pelaksanaan program pelatihan terlaksana dengan tepat waktu. Suasana yang aktif dan menyenangkan membuat peserta termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka.
5. Peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yang akan digelar oleh tim dosen Universitas Bina Sarana Informatika dengan tema – tema menarik lainnya.

KESIMPULAN

Pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan mitra, khususnya dalam bidang bahasa Inggris. Mengingat pentingnya menguasai bahasa Inggris di era globalisasi ini yang menuntut persaingan di berbagai bidang demi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan percakapan bahasa Inggris diperlukan oleh anak-anak panti asuhan Ar-Ridho karena kemampuan berbahasa Inggris mereka masih kurang memadai. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Ungkapan *like and dislike* merupakan ungkapan yang sederhana dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Pemilihan topik dan materi disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta yang berusia sekolah yaitu SMP dan SMA sehingga mudah untuk dipahami. Materi disajikan dengan menarik dengan menggabungkan teknik ceramah untuk pemaparan materi dan teknik *role-play* untuk latihan percakapan. Dengan teknik yang digunakan peserta lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan sekaligus melatih rasa percaya diri dan mendorong motivasi dan keaktifan mereka. Hasilnya dapat dilihat dari *feedback* yang diberikan oleh peserta dimana peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan karena dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Akbar, N. (2022). *Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Program Pembangunan di Indonesia*. Retrieved from : <https://retizen.republika.co.id/posts/150188/kualitas-sumber-daya-manusia-dalam-peningkatan-program-pembangunan-di-indonesia>.
- [2] Hamka, A. (2022). *Belajar Bahasa Inggris dengan Cara Seru dan Menyenangkan*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-biak/baca-artikel/14909/>
- [3] Huda, F. and Sukadiono, S. (2021). Peningkatan Penjualan Melalui Pendampingan Online Selling pada Platform Digital. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), p. 557. doi: 10.30651/aks.v5i4.10161.
- [4] Ismi, A. (2022). Pengaruh implementasi program unggulan Pengantar Bahasa Inggris terhadap Speaking Skill siswa dan Animo pendaftar serta Reward lembaga pada sekolah dasar Islam di kota Bandung (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*).
- [5] Madrid, Bueno, A, D and N. McLaren. (2006). *TEFL in Secondary Education*. Granada: Editorial Universidad de Granada.
- [6] Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Rajawali Pers.
- [7] Tiana, D. M., & Apriani, R. (2021). Improving Students' Speaking Skill Through Unscripted Role Play Technique (A Classroom Action Research at Tenth Grade Students of Islamic Senior High School in Bogor). *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(4). <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i4.1566>
- [8] Tambak, Syahraini. (2014). Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, Nomor 21, Tahun 2014.
- [9] Tamrin, A. F. and Yanti, Y. (2019) 'Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap', *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), pp. 61-72. doi: 10.20414/transformasi.v15i2.1673



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN